

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Area hutan khususnya di area lembah dan sungai, memegang peranan penting dalam kelangsungan fungsi kawasan sebagai area resapan air. Fungsi ini meliputi kemampuan area dalam mengalirkan dan mempertahankan air, memelihara kualitas air, dan mengurangi erosi. Namun, pengembangan dan pembangunan pada area ini dapat meningkatkan degradasi lingkungan dan mengganggu ekosistem apabila tidak didasarkan pada prinsip keberlanjutan.

Sesuai Perda No.1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi DIY Tahun 2012-2025, Bantul direncanakan sebagai daerah strategis pengembangan pariwisata berbasis alam sesuai dengan pertimbangan potensi kawasan¹. Desa Selopamioro merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul dengan pertanian dan pariwisata sebagai sektor unggulannya. Lembah Oya yang terletak di Desa Selopamioro merupakan kawasan wisata alam unggulan di Kecamatan Imogiri, dengan keunikan struktur geologi yang membentuk pemandangan indah dari Sungai Oya dan perbukitan batuan gamping. Lembah Oya dulunya merupakan area gersang yang rawan longsor. Lokasinya berada dihilir, sehingga sering kali menerima luapan air dari hulu, dan menyebabkan erosi di bantaran sungai. Penanaman pohon jati pada area perbukitan dan bantaran sungai dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta, sebagai program rehabilitasi hutan untuk mengurangi risiko bencana yang terjadi. Sekarang perbukitan batuan gamping di Lembah Oya menjadi asri dan menambah keindahan lanskap setempat.

Data Disdukcapil Kabupaten Bantul Semester 1 Tahun 2019, menunjukkan sebanyak 21,4% penduduk Desa Selopamioro berprofesi sebagai petani dan 4,25 berprofesi sebagai buruh tani². Hal ini sejalan dengan masih tersedianya lahan yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Bantul, juga terlihat bahwa kawasan Lembah Oya memiliki peruntukan lahan yang didominasi Zona Pertanian Hortikultura (PL-1B),

¹ Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012). Peraturan Daerah DIY No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta: Yogyakarta

² Disdukcapil Kabupaten Bantul. (2019). Data Kependudukan berdasar Pekerjaan. Disdukcapil Kabupaten Bantul : Bantul.

Zona Hutan Lindung (HL), serta Zona Sempadan Sungai (PS-1). Namun pada praktiknya, masih banyak area yang belum dimanfaatkan sebagai pertanian dan perkebunan.

Sistem agroforestri merupakan salah satu bentuk pertanian dan kehutanan berkelanjutan yang dapat diterapkan untuk mempertahankan area hutan. Agroforestri merupakan sistem budidaya tanaman kehutanan yang dilakukan bersama dengan tanaman pertanian. Kawasan agroforestri memiliki keuntungan karena dapat berfungsi sebagai area produksi sekaligus area lindung. Fungsi produksi dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar, dalam bentuk hasil pertanian ataupun aktivitas wisata. Sedangkan, fungsi lindung untuk tetap mempertahankan fungsi hutan sebagai area resapan. Penerapan sistem agroforestri oleh warga setempat dapat menjadi solusi terhadap kondisi lahan yang unik, serta meningkatkan produktivitas lahan di kawasan perbukitan Lembah Oya. Melalui agroforestri, warga setempat juga dapat ikut serta dalam pengembangan wisata edukasi agroforestri dalam bentuk pemberdayaan masyarakat setempat.

1.2 Fokus dan Penekanan

Desain ditekankan pada perancangan kawasan wisata agroforestri, dengan memanfaatkan potensi terasering pada area perbukitan dan tepian sungai sebagai area lindung dan produksi. Perancangan Kawasan Wisata Agroforestri Lembah Oya Desa Selopamiro akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur ekologi yang berwawasan lingkungan, melalui penerapan *agro-hiking*. Pengembangan kegiatan edukasi dikombinasikan dengan kegiatan rekreatif yang tersebar di area agroforest, café, mini-agroforestry information center, serta pondok di tepian sungai yang dihubungkan dengan jalur hiking berupa *boardwalk*. Pendekatan ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin dan menjaga kelestarian Kawasan Lembah Oya yang menjadi daya tarik utama wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Kawasan Wisata Agroforestri di Lembah Oya Desa Selopamiro, yang mengusung kegiatan edukatif serta mempertahankan fungsi kawasan sebagai area resapan air, melalui pengolahan area terasering perbukitan dan bantaran Sungai Oya, dengan pendekatan arsitektur ekologis melalui penerapan *agro-hiking*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Terdapat beberapa tujuan dan sasaran yang akan dicapai antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan

- 1) Perancangan atraksi wisata dengan wawasan berkelanjutan, sehingga dapat menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
- 2) Merancang atraksi wisata baru berbasis edukasi dengan memanfaatkan potensi Kawasan Wisata Lembah Oya Desa Selopamioro sebagai daerah pengembangan agroforestri.

1.4.2 Sasaran

- 1) Perancangan atraksi wisata dengan wawasan berkelanjutan, sehingga dapat menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat
- 2) Merancang atraksi wisata baru berbasis edukasi dengan memanfaatkan potensi Kawasan Wisata Lembah Oya Desa Selopamioro sebagai daerah pengembangan agroforestri

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan dibatasi pada pengelolaan lanskap kawasan dan bangunan yang mendukung aktivitas wisata edukasi serta kegiatan agrikultur.

a. Lingkup Substansial

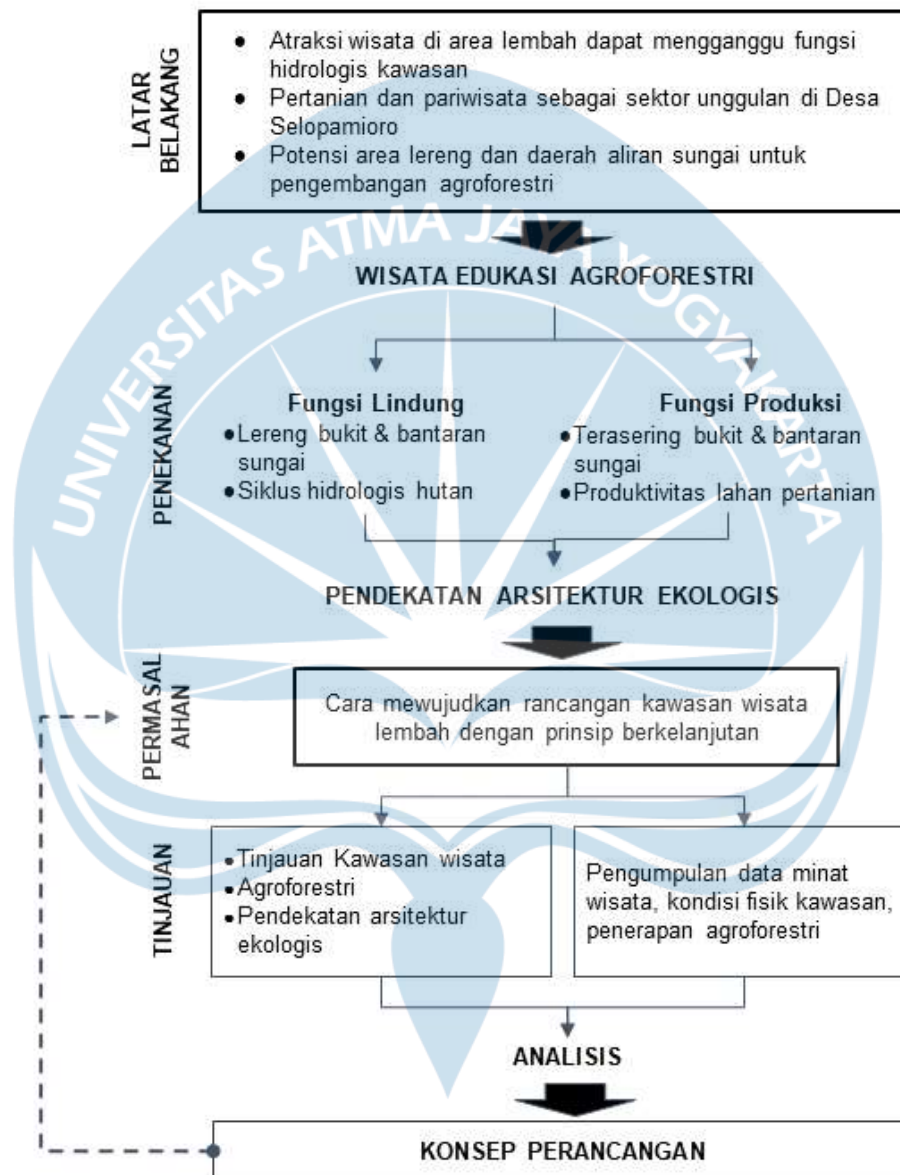
Ruang lingkup substansial ditekankan pada pengembangan wisata edukasi agroforestri untuk mempertahankan fungsi produksi dan fungsi lindung kawasan hutan, serta menambah segmentasi wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

b. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial mencakup perancangan agroforestri di kawasan hutan Lembah Oya Desa Selopamioro tepatnya di bagian terasering dengan fokus sebagai area lindung , dan area tepian sungai dengan fokus sebagai area rekreasi.

1.6 Alur Pikir

Berikut merupakan alur pikir yang digunakan dalam proses perancangan proyek.



Gambar 1. 1 Alur pikir

Sumber: analisis Penulis,2022